

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Bank Syariah Mandiri¹

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

¹www.syariahmandiri.co.id (diakses pada tanggal 4 Mei 2018 jam 2.48 PM)

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara

resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

2. Profil Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan oprasionalnya. Harmonisasi idealism usaha dan lain-lain spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Per Desember 2017 Bank Syariah Mandiri memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM.²

B. Pemaparan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil melalui laporan keuangan pertriwulan dari tahun 2008 sampai dengan 2017 di Bank Syariah Mandiri yang telah dipublikasikan pada website resmi Bank Syariah Mandiri, Ojk (Otoritas Jasa Keuangan), dan Bank Indonesia. Sampel yang diambil yaitu data

² www.syariahmandiri.co.id (diakses pada tanggal 4 Mei 2018 jam 2.22 PM)

dari Neraca dan distribusi Bagi Hasil yang mengandung laporan keuangan tabungan mudharabah, pembiayaan bagi hasil (mudharabah), dan bagi hasil untuk porsi nasabah setiap triwulannya.

Tabel 4.1

Total Jumlah Dana Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Bagi Hasil

(Mudharabah), dan Bagi Hasil Nasabah tahun 2008-2017

(Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Triwulan | Perkembangan Jumlah Dana Tabungan Mudharabah | Perkembangan Pembiayaan Bagi Hasil | Perkembangan Bagi Hasil Nasabah |
|--------------|-----------------|---|---|--|
| 2008 | I | 4.120.291.583 | 4.837.777 | 16.967.536 |
| | II | 4.531.832.651 | 5.622.865 | 18.247.475 |
| | III | 4.631.341.048 | 5.823.985 | 18.476.490 |
| | IV | 4.943.179.399 | 5.486.715 | 20.442.644 |
| 2009 | I | 5.276.737.047 | 5.491.511 | 19.349.702 |
| | II | 5.601.771.200 | 5.896.724 | 19.063.176 |
| | III | 5.929.288.283 | 6.310.096 | 23.202.406 |
| | IV | 6.440.443.860 | 6.473.219 | 21.428.520 |
| 2010 | I | 7.057.184.564 | 6.865.188 | 21.428.520 |
| | II | 7.459.483.392 | 7.748.326 | 23.080.002 |
| | III | 8.010.308.483 | 8.151.906 | 34.906.300 |
| | IV | 8.752.948.045 | 8.567.240 | 26.323.288 |
| 2011 | I | 9.589.321.397 | 9.096.093 | 28.029.148 |
| | II | 10.503.536.370 | 9.632.698 | 29.961.356 |
| | III | 11.534.506.437 | 9.684.378 | 33.252.499 |
| | IV | 12.192.201.239 | 9.751.727 | 30.928.142 |
| 2012 | I | 13.786.817.269 | 9.691.000 | 35.243.345 |
| | II | 14.596.490.925 | 10.127.364 | 41.031.404 |
| | III | 15.699.755.310 | 10.236.623 | 43.728.234 |
| | IV | 17.016.744.068 | 9.836.209 | 48.301.007 |
| 2013 | I | 17.603.992.352 | 9.981.266 | 47.801.021 |

| | | | | |
|------|-----|----------------|------------|------------|
| | II | 18.063.414.111 | 10.452.819 | 46.418.441 |
| | III | 18.942.632.293 | 10.503.346 | 41.216.276 |
| | IV | 19.409.064.677 | 10.713.033 | 46.971.564 |
| 2014 | I | 19.087.384.953 | 10.306.134 | 44.409.416 |
| | II | 19.011.417.350 | 10.363.158 | 44.796.471 |
| | III | 19.423.473.335 | 10.154.143 | 43.186.744 |
| | IV | 19.755.367.595 | 9.881.158 | 42.852.266 |
| 2015 | I | 19.646.414.841 | 9.782.552 | 45.107.220 |
| | II | 19.444.195 | 3.357.705 | 40.872 |
| | III | 20.279.353 | 3.138.566 | 46.003 |
| | IV | 21.038.970 | 2.888.566 | 36.752 |
| 2016 | I | 21.214.038 | 2.755.182 | 35.929 |
| | II | 20.764.005 | 3.597.104 | 31.634 |
| | III | 21.754.746 | 3.347.510 | 33.058 |
| | IV | 22.787.083 | 3.151.201 | 36.885 |
| 2017 | I | 23.400.130 | 3.055.212 | 34.799 |
| | II | 23.354.195 | 3.503.390 | 37.029 |
| | III | 24.190.610 | 3.593.178 | 38.535 |
| | IV | 25.690.845 | 3.398.751 | 42.710 |

Sumber: www.ojk.go.id & www.

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel-variabel yang akan menjadi sampel. Hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS 16 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|----------|-------------|---------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Bagi Hasil Nasabah | 40 | 31634 | 48301007 | 23914120.48 | 17628257.255 |
| Tabungan Mudharabah | 40 | 19444195 | 19755367595 | 8721531556.17 | 7332852163.430 |
| Pembiayaan | 40 | 2755182 | 10713033 | 7081390.45 | 2911212.764 |
| Valid N (listwise) | 40 | | | | |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 16.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas bagi hasil nasabah yang menjadi sampel berkisar antara 31.634 juta sampai dengan 48.301.007 juta dengan rata-rata 23.914.120,48 juta dan dengan standar deviasi variabel bagi hasil nasabah sebesar 17.628.257,255 juta. Sedangkan variabel jumlah dana tabungan mudharabah yang menjadi sampel berkisar antara 19.444.195 juta sampai dengan 19.755.367.595 juta dengan rata-rata 8.721.531.556,17 juta dan standar deviasi variabel tabungan mudharabah sebesar 7.332.852.163,430 juta. Sedangkan variabel pembiayaan yang menjadi sampel berkisar antara 2.755.182 juta sampai dengan 10.713.033 juta dengan rata-rata 7.081.390,45 juta dan dengan standar deviasi variabel pembiayaan sebesar 2.911.212,764 juta.

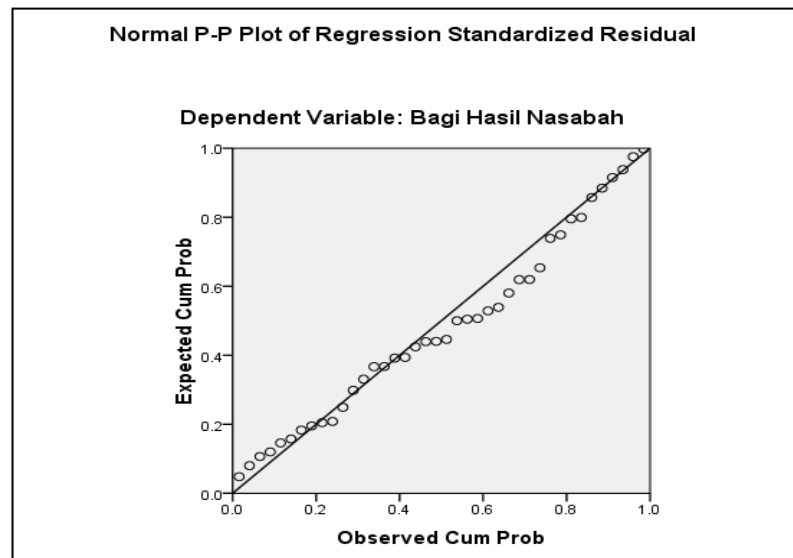
2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna mengetahui apakah regresi dapat dilakukan atau tidak. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga adanya beberapa asumsi klasik yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum dilakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Uji normalitas data menggunakan uji normalitas Kolmogrov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni: jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut adalah gambar hasil uji normalitas data dengan menggunakan SPSS 16:

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 16.

Dari Gambar P-P Plot di atas terlihat bahwa hasil analisis distribusi normal apabila nilai-nilai sebaran data akan terletak disekitar garis lurus. Terlihat bahwa sebaran data pada *chart* gambar di atas tersebar disekeliling garis lurus. Maka dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas dapat dipenuhi.

Untuk menegaskan hasil uji normalitas di atas maka penelitian melakukan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan SPSS 16 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji *Kolmogrov-Smirnov Test*

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 40 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2592334.52353859 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .108 |
| | Positive | .108 |
| | Negative | -.050 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .684 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .737 |
| a. Test distribution is Normal. | | |

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 16.

Tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov* adalah 0,108 dan taraf signifikan 0,737 yang berada diatas 0,05 dengan demikian nilai residual terdistribusi normal, sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

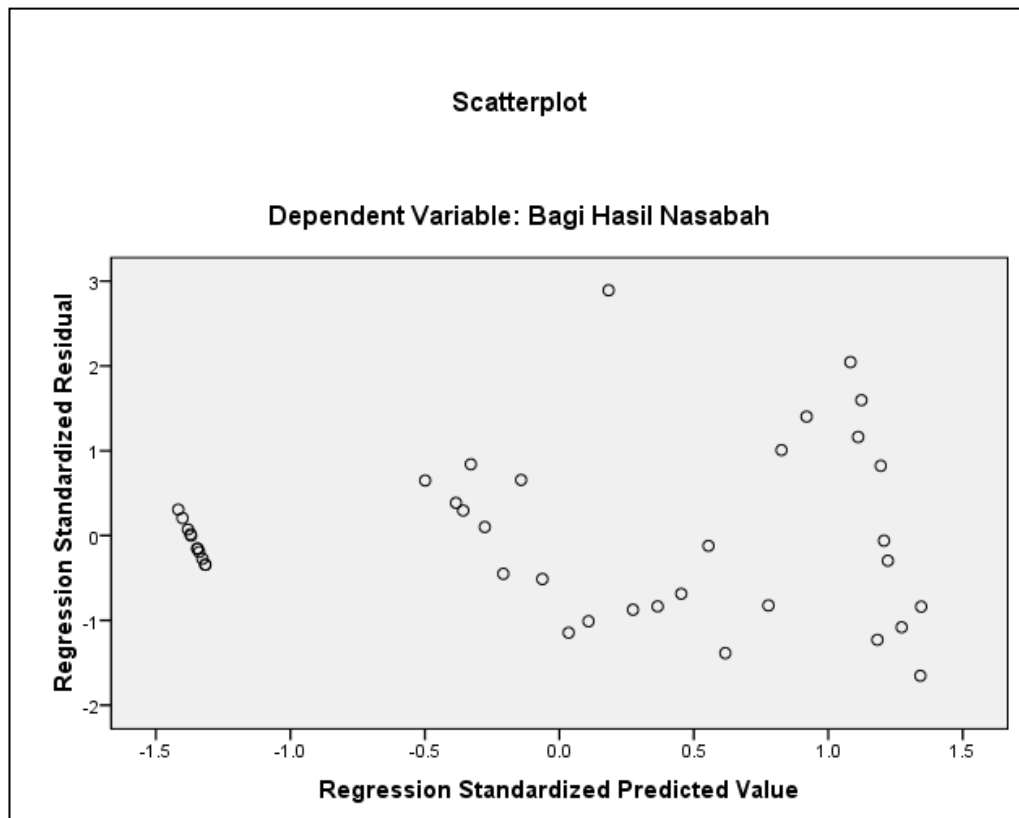
Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksinya adalah dengan cara melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antar ZRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah \hat{Y} (Y yang telah diprediksi) dan sumbu Y adalah residual ($\hat{Y}-Y$) yang telah *distudentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan pengujian uji heteroskedastisitas dengan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut:

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 16.

Dari gambar diatas (*scatter plot*) terlihat tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menegaskan hasil uji heteroskedastisitas diatas maka peneliti melakukan uji *Park* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

Uji Park

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -6.288 | 36.218 | | -.174 | .863 | | |
| | Ln_X1(Tabungan Mudharabah) | .442 | .498 | .366 | .887 | .381 | .105 | 9.513 |
| | Ln_X2(Pembiayaan) | 1.568 | 2.943 | .220 | .533 | .597 | .105 | 9.513 |

a. Dependent Variable: Lnei2

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 1.6

Berdasarkan tabel diatas, dilihat dari P value yaitu pada kolom Sig., apabila $\text{Sig.} > 0,05$ maka tidak ada heteroskedastisitas, dalam penelitian ini, nilai Sig. variabel tabungan mudharabah $0,381 > 0,05$ dan nilai Sig. variabel pembiayaan $0,597 > 0,05$ maka dalam penelitian ini dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t-1 (sebelumnya). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada

observasi yang menggunakan data *time series*, penyimpang autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji Durbin Waston (DW test). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .989 ^a | .978 | .977 | 2698187.318 | 1.519 |
| a. Predictors: (Constant), Moderating, Pembiayaan Bagi Hasil, Tabungan Mudharabah | | | | | |
| b. Dependent Variable: Bagi Hasil Nasabah | | | | | |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 16.

Berdasarkan tabel di atas, nilai DW_{hitung} sebesar 1.519. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk “k=2” dan “N=40” adalah nilai dL (batas bawah) sebesar 1.3908 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1.6000. Jadi berdasarkan uji statistik Durbin Watson dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak di antara ($dL < d < dU$), yakni sebesar $1.3908 < 1.519 < 1.6000$ dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi positif atau berada pada daerah tidak ada keputusan.

Nilai Durbin Watson yang tertera pada output SPSS disebut dengan DW_{hitung} . Angka ini akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau

penolakan yang akan dibuat dengan nilai dL dan dU ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampelnya (n). nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel DW dengan tingkat signifikan (error) 5% ($\alpha = 0,05$). Berikut adalah tabel kriteria nilai uji Durbin Watson:

Tabel 4.6

Kriteria Nilai Uji Durbin Watson

| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
|---|---------------------|-----------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < dL$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tidak ada keputusan | $dL < d < dU$ |
| Tidak ada Korelasi negative | Tolak | $4 - dL < d < 4$ |
| Tidak ada Korelasi negative | Tidak ada keputusan | $4 - dU < d < 4 - dL$ |
| Tidak ada autokorelasi positif dan negative | Tidak ditolak | $dU < d < 4 - dU$ |

Sumber: Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariat, 2016.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berdasarkan pengujian uji multikolinearitas dengan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.7

Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|---------------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|---------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -6628313.491 | 2029920.343 | | -3.265 | .002 | | |
| | Tabungan Mudharabah | .004 | .001 | 1.647 | 6.715 | .000 | .010 | 100.098 |
| | Pembiayaan | 2.092 | .535 | .345 | 3.907 | .000 | .077 | 13.017 |
| | Moderating | 2.3018491610684808E-10 | .000 | -1.014 | -4.964 | .000 | .014 | 69.469 |

a. Dependent Variable: Bagi Hasil Nasabah

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 16.

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai VIF untuk variabel tabungan mudhrabah, pembiayaan dan moderating sama-sama lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan model persamaan regresi terdapat multikolonieritas karena regresi dengan Moderated Regression Analysis (MRA) pada umumnya menimbulkan masalah oleh karena akan terjadi multikolonieritas yang tinggi antara variabel independen, misalkan antara variabel X1 dan variabel moderat (X1X2) atau antara variabel X2 dan Moderat (X1X2). Hal ini disebabkan pada variabel moderat ada unsur X1 dan X2.³

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Penelitian ini menganalisis pengaruh jumlah dana tabungan mudharabah terhadap bagi hasil nasabah dengan pembiayaan sebagai variabel moderating priode triwulan 2008 sampai dengan 2017. Hasil persamaan regresi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

³Jurnal teknologi informasi DINAMIK Volume XIV, No 02, Juli 2009: 90-97. Hal 93

Tabel 4.8
Analisis Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|---------------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|---------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -6628313.491 | 2029920.343 | | -3.265 | .002 | | |
| | Tabungan Mudharabah | .004 | .001 | 1.647 | 6.715 | .000 | .010 | 100.098 |
| | Pembiayaan | 2.092 | .535 | .345 | 3.907 | .000 | .077 | 13.017 |
| | Moderating | -2.3018491610684808E-10 | .000 | -1.014 | -4.964 | .000 | .014 | 69.469 |

a. Dependent Variable: Bagi Hasil Nasabah

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 16.

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + et$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linier berganda di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (nilai mutlak Y) apabila tabungan mudharabah dan pembiayaan sebagai variabel moderating sama dengan nol, maka bagi hasil nasabah sebesar -6.628.313,491 juta.

- b. Koefisien regresi X_1 (Tabungan Mudharabah) sebesar 0,004 menyatakan bahwa setiap peningkatan tabungan mudharabah dalam satu jutamaka akan meningkatkan bagi hasil nasabah sebesar 0,004 juta.
- c. Koefisien regresi X_2 (Pembiayaan) sebesar 2,092 menyatakan bahwa setiap peningkatan pembiayaan dalam satu jutamaka akan meningkatkan bagi hasil nasabah sebesar 2,092 juta.
- d. Koefisien regresi Moderating X_1X_2 (pembiayaan sebagai variabel moderating) sebesar $-2,3018491610684808E-10$ menyatakan bahwa setiap peningkatan tabungan mudharabah dan pembiayaan akan menurunkan bagi hasil nasabah sebesar $2,3018491610684808E-10$ juta.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Berikut hasil Uji F yang diolah menggunakan SPSS akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji F (Simultan)

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--|-------------------|-----------------------|-------------|----------------------|---------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. | |
| 1 | Regression | 11857374966948968.000 | 3 | 3952458322316322.500 | 542.904 | .000 ^a |
| | Residual | 262087732995268.470 | 36 | 7280214805424.124 | | |
| | Total | 12119462699944236.000 | 39 | | | |
| a. Predictors: (Constant), Moderating, Pembiayaan, Tabungan Mudharabah | | | | | | |
| b. Dependent Variable: Bagi Hasil Nasabah | | | | | | |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 16.

Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak, dan jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka H_0 diterima. Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($542.904 > 3,23$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan variabel tabungan mudharabah, pembiayaan, variabel moderating berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil nasabah.

b. Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Berikut hasil Uji t yang diolah menggunakan SPSS akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10

Uji t (Parsial)

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|---------------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|---------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -6628313.491 | 2029920.343 | | -3.265 | .002 | | |
| | Tabungan Mudharabah | .004 | .001 | 1.647 | 6.715 | .000 | .010 | 100.098 |
| | Pembiayaan | 2.092 | .535 | .345 | 3.907 | .000 | .077 | 13.017 |
| | Moderating | -2.3018491610684808E-10 | .000 | -1.014 | -4.964 | .000 | .014 | 69.469 |

a. Dependent Variable: Bagi Hasil Nasabah

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 16.

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Tabungan mudharabah didapat nilai t_{hitung} sebesar (6,715) dan t_{tabel} sebesar (2,02108). kemudian nilai dari signifikan $<0,05$ ($0,000 < 0,05$)

maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, jadi tabungan mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap bagi hasil nasabah.

- 2) Pembiayaan mendapat nilai t_{hitung} sebesar (3,907) dan t_{tabel} sebesar (2,02108). Kemudian nilai dari signifikan $<0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, jadi pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap bagi hasil nasabah
- 3) Moderating mendapat nilai t_{hitung} sebesar (-4,964) dan t_{tabel} sebesar (2,02108). Diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dari signifikansi $<0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, dan kesimpulannya pembiayaan sebagai variabel moderating berpengaruh negatif signifikan terhadap bagi hasil nasabah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel tabungan mudharabah, pembiayaan, berpengaruh secara positif signifikan terhadap bagi hasil nasabah di Bank Syariah Mandiri. Dan variabel moderating berpengaruh secara negatif signifikan terhadap bagi hasil nasabah di Bank Syariah Mandiri.

5. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut hasil uji

analisis koefisien korelasi yang diolah menggunakan SPSS akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Koefisien Korelasi

| Model Summary ^p | | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .989 ^a | .978 | .977 | 2698187.318 | 1.519 |
| a. Predictors: (Constant), Moderating, Pembiayaan Bagi Hasil, Tabungan Mudharabah | | | | | |
| b. Dependent Variable: Bagi Hasil Nasabah | | | | | |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 16.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,989 terletak pada interval koefisien 0,80 – 1,00 yang berarti tingkat hubungan antara tabungan mudharabah terhadap bagi hasil nasabah dengan pembiayaan sebagai variabel moderating di Bank Syariah Mandiri adalah sangat kuat.

Berikut adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi:

Tabel 4.12

Pedoman interpretasi koefisien kolerasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,02 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |

Sumber: Suharyadi, Purwanto, S.K, *Statistika Untuk Ekonomi & Keuangan Modern*, 2009.

6. Koefisien Determinasi (Uji R Square)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika dalam proses mendapatkan nilai R^2 yang tinggi adalah baik, tetapi jika nilai R^2 rendah tidak berarti model regresi tidak baik. Nilai R^2 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^p | | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .989 ^a | .978 | .977 | 2698187.318 | 1.519 |
| a. Predictors: (Constant), Moderating, Pembiayaan Bagi Hasil, Tabungan Mudharabah | | | | | |
| b. Dependent Variable: Bagi Hasil Nasabah | | | | | |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 16.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,978. Hal ini berarti pengaruh variabel tabungan mudharabah terhadap bagi hasil nasabah dengan pembiayaan sebagai variabel moderating di Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 97,8%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 97,8\% = 2,2\%$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dari data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data untuk mengetahui bagaimana korelasi antara jumlah dana tabungan mudharabah dengan pembiayaan sebagai variabel moderating terhadap bagi hasil nasabah pada tahun 2008-2017.

Berdasarkan uji analisis koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.989 yang terletak pada interval koefisien 0,80 –

1,000. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X (tabungan mudharabah, pembiayaan) dengan variabel Y (bagi hasil nasabah) adalah sangat kuat. Hal ini terjadi karena selama tahun 2017 Bank Syariah Mandiri membukukan kinerja yang baik. Kinerja tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan di hampir semua indikator bisnis bank seperti aset, dana pihak ketiga (DPK), pembiayaan dan kualitas pembiayaan dan muaranya adalah pertumbuhan laba perusahaan.

Ketatnya kondisi ekonomi selama 2017 turut meningkatkan persaingan dalam penghimpunan dan penyaluran dana. Dari total dana tersebut sebesar 51,80% atau Rp. 40,36 triliun merupakan dana murah (*low cost fund*) yang tumbuh 16,36% dibandingkan periode yang sama pada Desember 2016 yang sebesar Rp. 34,68 triliun. *Komposisi low cost fund* meningkat dari 49,58% di Desember 2016 menjadi 51,80% di Desember 2017.

Pertumbuhan dana murah tersebut ditopang oleh Tabungan yang naik 13,13% menjadi Rp. 31,39 triliun per posisi Desember 2017 dari semula Rp. 27,75 triliun per posisi Desember 2016. Giro naik sebesar 29,31% (year on year) menjadi Rp. 8,96 triliun per posisi Desember 2017 dibandingkan posisi Desember 2016 sebesar Rp. 6,93 triliun. Posisi tabungan Mandiri Syariah berada di peringkat sembilan perbankan nasional yang menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap Mandiri Syariah. Strategi penghimpunan dana ke depan

adalah dengan terus meningkatkan komposisi dana murah yaitu tabungan dan giro untuk menekan *cost of fund*.

Peningkatan DPK mendorong aset Mandiri Syariah per Desember 2017 naik 11,55% (yoy) menjadi Rp. 87,94 triliun dibandingkan sebesar Rp. 78,83 triliun per posisi Desember 2016. Untuk pembiayaan, sampai dengan Kuartal IV 2017 Mandiri Syariah berhasil menyalurkan sebesar Rp. 60,69 triliun atau tumbuh 9,20% dibanding Rp. 55,58 triliun pada Desember 2016. Penumbuhan pembiayaan tersebut diimbangi dengan perbaikan kualitas pembiayaan yang tercermin dari penurunan NPF Nett turun dari 3,13% menjadi 2,71%.

Pertumbuhan laba ditopang oleh meningkatnya margin bagi hasil bersih dan *fee based income* yang pada tahun 2017 naik Rp. 701 miliar atau secara tahunan tumbuh 14,35% menjadi Rp. 5,58 triliun. Margin bagi hasil bersih tumbuh sebesar Rp. 617 miliar atau 15,35% (year on year) menjadi Rp. 4,64 triliun dibandingkan Rp. 4,02 triliun. Pertumbuhan Margin Bagi Hasil Bersih tersebut didorong oleh pertumbuhan pembiayaan dan perbaikan kolektibilitas pembiayaan.

E. Analisis Ekonomi

Berdasarkan uji tabungan mudharabah mendapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (5,056 > 2,02108)$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, pembiayaan mendapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (3,397 > 2,02108)$ maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, moderating mendapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (-3,558 > 2,02108)$ maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara

parsialvariabel tabungan mudharabah, pembiayaan, berpengaruh secara positif signifikan terhadap bagi hasil nasabah dan variabel moderating berpengaruh secara negatif signifikan terhadap bagi hasil nasabah. Dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel} (358,857 > 3,23)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya berpengaruh secara simultan. Serta koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,969. Hal ini berarti variabel tabungan mudharabah terhadap bagi hasil nasabah dengan pembiayaan sebagai variabel moderating sebesar 96,9%. Sedangkan sisanya sebesar 3,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,984 yang berarti tingkat hubungan adalah sangat kuat.

Hasil penelitian ini mendukung teori analisis Keynesian, “besarnya pendapatan nasional (Y) dapat dilihat dari besarnya pengeluaran. Besarnya output sama dengan besarnya pengeluaran. Namun berdasarkan model konsumsi Keynes, tidak semua output (Y) dibelanjakan. Bagian yang tidak dibelanjakan itu disebut tabungan. Dengan demikian total pendapatan nasional menjadi : $Y = C + S$ ”.⁴ dan penelitian ini mendukung penelitian yang didukung oleh Lauda huruniang dan noven suprayogi pada tahun 2015. Dengan judul penelitian “Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia” Pendapatan yang akan dihasilkan bergantung kepada kualitas penyaluran dana. Semakin baik kualitas

⁴Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Banten : Koprasi Syariah Barakah, 2013), 128.

penyaluran dana maka akan semakin besar dana yang akan diterima oleh bank syariah.⁵

Dan didukung juga oleh Abu Bakar Siddiq (2009) dengan judul “*Pengaruh jumlah pendapatan, penyaluran, tabungan, nisbah, dan BI rate terhadap tingkat imbal bagi hasil nasabah dengan skim mudharabah*” Hasil yang diperoleh dari analisis yang dilakukan adalah pertumbuhan tabungan dengan skim *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil nasabah, pertumbuhan penyaluran juga signifikan secara statistik mempengaruhi tingkat imbal bagi hasil nasabah.⁶

Penelitian ini tidak didukung oleh Maya Desiana pada tahun 2017 dengan judul skripsi: “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Tabungan Mudharabah Dan Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri (Priode 2006-2015)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, Tabungan Mudharabah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, dan Pendapatan Bagi Hasil berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Sedangkan secara simultan atau bersama-

⁵Lauda huruniang dan noven suprayogi, “Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia, “ *JESST*, Vol. 2, No. 7, (juli, 2015), 584-583.

⁶ Abu Bakar Siddiq, “Pengaruh jumlah pendapatan, penyaluran, tabungan, nisbah, dan BI rate terhadap tingkat imbal bagi hasil nasabah dengan skim mudharabah,” (Skripsi, Fakultas ekonomi dan ilmu sosial UIN “Syarif Hidayatullah,” Jakarta, 2009), 212.

sama antara Pembiayaan Mudharabah, Tabungan Mudharabah, dan Pendapatan Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.⁷

⁷Maya Desiana, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Tabungan Mudharabah Dan Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri (Priode 2006-2015),” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN “Tulungagung,” Tulungagung, 2017) 109-110.